# 5 MINGGU SEBELUM MADIUN AFFAIR

Disusun oleh:

DERITA S.P.

# LIMA MINGGU SEBELUM MADIUN AFFAIR

*Disusun oleh:*

**DERITA SP.**

PENERBIT: "TOKO BUKU SARKAWI" MEDAN.
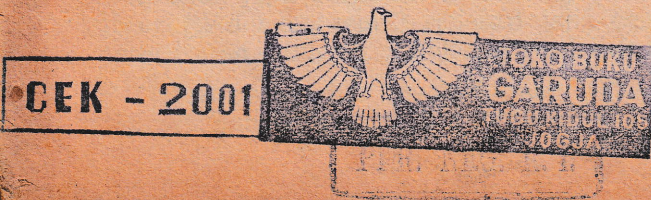
*Untuk Pahlawan-pahlawan Tanah Air, jang gugur dalam revolusi sutji ini . . . .*

## KATA PENGIRING

Risalah ini adalah kutipan dan guntingan dari surat2 kabar jang terbit di Djogja, ibu kota Republik Indonesia, pada „5 minggu" sebelum terdjadi Madiun Affair, dengan tidak ada perobahan sedikitpun.

Ini saja terima dari kawan-kawan di Bukittinggi, ketika s.s.k. itu dikirimkan dari Djawa ke Sumatera ini, pada penghudjung bulan Oktober 1948.

Ia hendak saja persembahkan kepada kawan2 „angkatan baru" pemuda revolusioner, jang mendjadi pelopor revolusi Indonesia dan sedang meneruskan revolusi serta ingin mengachirinja atas dasar2 dan hukum-hukum revolusi jang sjah.

Mungkin orang menuduh saja dg beberapa tuduhan, karena isi risalah ini—jg diisi sebagian besar oleh pikiran saudara Musso — maka untuk ini saja tidak keberatan, sebab sebagai pemuda jg mengaku pelopor revolusi, jang revolusioner, kita harus berani bertegas-tegas, dan harus memandang objectief, serta tidak lari dari reality.

Risalah ini adalah lukisan reality, jg kelihatan dan pernah dirasa ditengah masjarakat, selama kita menempuh revolusi.

Kita sampaikan risalah ini kepada rekan pemuda jang sepaham dan setudjuan dengan kita, guna pedoman didalam serba sedikit tertjantum teori revolusi dan hukum2 revolusi jang sjah, jang akan membawa rakjat kedjalan masjarakat jang adil, makmur dan sempurna, sebagaimana mendjadi tjita2 bangsa Indonesia sedjak Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945.

Agar bewust dalam revolusi, maka tidak tjukup dengan semangat jang berkobar-kobar sadja, tetapi djuga harus mengerti dengan teori2 repolusi jang benar. Sebagian dari teori itu ada diuraikan didalam risalah ini.

Revolusi adalah revolusi, jang mempunjai dasar2 dan hukum2 jang sjah, dan harus dituruti.

Dalam mengerdjakan risalah ini, saja banjak mendapat bantuan dari kawan2 jang tidak perlu saja sebutkan namanja dan tidak perlu diutjapkan terima kasih, karena ini adalah kewadjiban kami dalam mengabdikan diri kepada masjarakat dan Rakjat djelata.

Semoga ada hasilnja !

S a d a r !

Penjusun:

D e r i t a  S p.

Rimba Pengungsian, Oktober 1949.

## SEKEDAR DJALAN MASUK....

Madiun Affair, jang terkenal djuga dengan sebutan „Pemberontakan PKI Musso", sebenarnja adalah akibat. Bukan pokok sebab, bukan oorzaak. Akibat jang timbul dari terbeloknja djalan revolusi, menurut hukum2 revolusi sepandjang adjaran Marx-Engels dan Lenin-Stalin. Dan achirnja pertentangan jang mulanja dialam fikiran dan perkataan, mendjelma kealam kenjataan, kepada perbuatan.

„Revolusi nasional sudah terbelok", kata satu fihak. „Hanja inilah djalan untuk menjelamatkan Negara", kata fihak jang lain pula. Kesudahannja lalu berlainan tempat tegak, jang mengakibatkan berlainan benda jang tampak.

Apakah sebenarnja Musso ada membawa rentjana pemberontakan dari luar negeri? Apakah FDR memang merentjanakan satu pemberontakan? Ini masih belum dapat dipastikan sampai sekarang, belum kita dapati keterangan2 jang djelas. Atau tidak adakah kemungkinan satu pemberontakan „dipantjing" oleh sesuatu pihak lain? Inipun belum dapat ditundjukkan. Hanja jang njata pada tgl. 17 malam 18 September 1948, di Madiun terdjadi perebutan kekuasaan, jang mengakibatkan perlawanan sendjata antara pihak Pemerintah Hatta jg mempergunakan T.N.I. dengan mereka jang disebutkan pengikut „PKI Musso".

Masa-masa jang genting dan tegang meliputi suasana dalam negeri, ketika itu, dapat ditjatet dalam waktu antara bulan April ke bulan September 1948. Sebelum itu sudah djuga kelihatan kekeruhan dan mega mendung jang menudung.

Baik djuga sekedar djalan masuk memperhatikan suasana itu, sebelum sampai ke waktu „Lima Minggu sebelum Madiun Affair", kita turunkan beberapa tjatatan jang berupa ichtisar.

*15 Djanuari 1948*. Perdana Menteri Amir Sjariffuddin, jang ketika itu memegang djuga Ketua Delegasi Republik Indonesia jang melakukan perundingan dengan belanda, mengeluarkan satu persetudjuan di Djogja terhadap perundingan dengan Belanda. Dan pada hari itu djuga PNI dan Masjumi mengeluarkan keterangan dan pengumuman menjata-

kan tidak setudju atas persetudjuan jang sudah didapat antara Delegasi Indonesia dan Belanda. Atas pengumuman PNI dan Masjumi ini, K.T.N. menjatakan bahwa perdana menteri Republik Indonesia atas nama pemerintahnja sudah menjetudjui.

*17 Djanuari 1948,* djam 14,30 sore diatas kapal U.S. Renville ditanda tangani Naskah persetudjuan Renville oleh kedua belah pihak dengan disertai oleh K.T.N.

*23 Djanuari 1948,* Kabinat Amir Sjarifuddin bubar. Perlu diketahui bahwa Kabinat jang bubar ini adalah kabinet jang disebutkan „Koalisi Kabinet".

Untuk membentuk kabinet baru, oleh Presiden di serahkan kepala Wakil Presiden Hatta, untuk membentuk satu Presidentieel Kabinet.

*4 Februari 1948* pelantikan menteri2 dilakukan oleh Presiden, dan pada waktu itu sudah tersusun kabinet, jang disebutkan Zaken kabinet jang bersifat Presidensil. Dalam kabinet baru ini, FDR (Front Demokrasi Rakjat, golongan Kiri) tidak mau duduk, karena tidak mendapat kursi2 jang mereka tuntut. Tetapi ada dua Menteri jang partainja masuk golongan FDR, jaitu Menteri Pembangunan dan Pemuda (Supeno) dan Menteri Sosial (Kusnan) jang kedua2nja dari Partai Sosialis. Mereka ini menjatakan bahwa mereka duduk disana adalah atas nama perseorangan. Djadi ternjata bahwa orang2 jang menjebutkan dirinja golongan Kiri, sudah mengalami perpetjahan didalam pula.

*11 Februari 1948,* Partai Sosialis Indonesia berdiri dibawah pimpinan Sutan Sjahrir, jang mempunjai politik „sosialis lunak" (moderate). Dengan lahirnja partai ini njata2lah sudah perpetjahan didalam golongan kiri sendiri. Orang2 jang mau dan menjetudjui politik pemerentah Hatta, dari golongan Kiri, masuk kedalam Partai Sosialis Indonesia. Dan Partai Sosialis Indonesia ini tidak masuk kedalam federasi FDR. Program politik Partai Sosialis Indonesia ini ialah „balans third power" atau mentjari djalan ketiga dalam pertentangan besar diarena politik internasional. Djadi serupa dengan pendirian politik Nehru.

Sedjak waktu ini bertambah djelaslah pertentangan ditengah masarakat dalam negeri, Republik, jaitu antara golongan jg bukan kiri dengan golongan kiri, sementara itu golongan tengah (Partai Sosialis Indonesia) seolah olah tidak mentjampuri, tetapi terus menjokong pemerintah. Dalam kabinet Hatta jang baru ini, sebagian besar kursi diduduki oleh PNI dan MASJUMI, dua partai jang ketika Renville ditanda tangani menolak tetapi ketika kabinet jang berprogram untuk melaksanakan Renville itu dibentuk, lantas masuk kedalam kabinet jang berarti turut melaksanakan „Renville" jang tidak disetudjui itu. Sikap jang tidak ada konsekwensinja !

Sedjak waktu ini, bekas Perdana Menteri Amir Sjarifuddin memperlihatkan kegiatannja didalam gerakan politik, jakni didalam FDR. Sebagai diketahui bung Amir adalah seorang pemimpin jang mempunjai „gezag" terhadap pemuda, terutama sekali pemuda Djawa Timur. Dimana-mana FDR mengadakan saranan dan penerangan, jg merupakan agitasi opposisi terhadap pemerintah Hatta.

Semangat rakjat, terutama buruh dan tani, dibakar sehingga dapat dilihat, pada tgl. *12 April 1948*, spontaniteit rakjat jg menghinakan gerombolan Delegasi Belanda jang datang ke Djogja, terutama terhadap Abdul Kadir Widjojoatmodjo, Ketua Delegasi Belanda.

Sementara ketjaman2 ditudjukan, bahkan pemogokan2 sesetempat sudah mulai ada.

Suasana semakin keruh dalam keruntjingan pertentangan ideologie, sehingga tidak djarang didalam rapat umum, antara satu dan lain terang2-an serang menjerang. Pemerintah Hatta jang dikatakan pemerintah jg dipegang oleh seorang orang „kuat", tidak dilihat kenjataannja.

*20 M e i 1948*, jaitu „Hari Nasional" jang ke 40 diperingati setjara besar2-an. Dan ketika itu dapat diusahakan satu usaha jg dipandang orang akan dapat mengatasi kekeruhan pertentangan didalam Negeri. Pada hari itu oleh partai2, organisasi2 dan golongan rakjat didjelmakan satu „Statement Bersama" jang ditanda tagani dihadapan Presiden dan

pembesar2 Negara, diistana Presiden. Udjud „Statement Bersama" ini ialah menundjukkan akan keinginan, hasrat dan hadjat kepada „persatuan" jang bulat kuat. Dalam menanda tangani „statement" ini pihak kiri, kanan dan tengah semua serta. Dan sesudah adanja „statement" ini disusullah dengan pembentukan „Front Nasional" jg akan melaksanakan terwudjudnja „statement bersama" tadi, dengan membuat pula satu program Nasional jang sudah sama-sama disetudjui oleh semua partai, organisasi dan golongan.

*27 M e i 1948,* oleh radio „Moskow" disiarkan berita bahwa Sovjet Russia akan mengadakan perhubungan diplomatik dengan Republik Indonesia. Hal ini ditegaskan oleh perdutaan Sovjet Unie di Praha. Dan dari pihak Indonesia jang membuat perhubungan ini ialah Duta jang mendapat kekuasaan penuh, SURIPNO. Tetapi anehnja oleh pihak resmi Republik Indonesia, hal ini dianggap hal jg samar2, bahkan H. A. Salim menteri Luar Negeri Republik, pernah menjatakan tidak mengetahui akan Suripno. Pada hal 2 bulan sebelum itu, Kementerian Penerangan Republik sewaktu menjiarkan nama2 wakil2 Republik diluar negeri, djuga menjebut nama Suripno.

Sikap pemerintah Hatta dengan berita ini sangat „negatief", bahkan seolah-olah enggan menerima perhubungan jg sudah dirintis oleh Suripno. Melihat hal ini kembalilah pihak kiri (FDR) menundjukkan keketjewaan, dan keadaan kembali hangat. Pihak FDR menghendaki agar perhubungan diplomatik dengan Sovjet Unie itu terus diterima dan dapat dilaksanakan, sebaliknja pemerintah Hatta, kelihatannja sengat menenggang perasaan „orang luar" jang anti komunist, jakni Amerika. Kembali opposisi FDR diluar parlement, digiatkan. Sasarannja ialah kabinet presidensil Hatta jang sudah sebegitu lama belum dirobah bentuknja. Pihak FDR menuntut agar segera dibentuk kabinet jang parlementer. Sebaliknja pihak kanan tidak menghendaki pembubaran kabinet jg ada, hanja menjetudjui diadakan penjisipan (reshuffling) dengan orang2 FDR.

Sementara itu perundingan Indonesia-Belanda mendjadi „kesat", lebih2 sesudah mendengar berita akan diadakannja

„perhubungan diplomatik" antara Sovjet dan Republik. Didalam masa ketegangan perundingan ini, oleh wakil2 Australia dan Amerika didalam KTN, Critchley dan Court du Bois, dimadjukan satu usul kompromi, jang katanja untuk mengetengahi kekesatan perundingan. Usul kompromi itu disampaikan di Djakarta dan Djogja pada hari jg bersamaan, tgl. 10-6-'48 oleh du Bois di Djakarta dan oleh Critchley di Djogja.

Garis besar „usul kompromi" itu adalah sbb :
Dalam waktu 2 bulan akan diadakan pemilihan di seluruh Indonesia untuk membentuk satu Constituante. Tiap2 500.000 djiwa Indonesia memilih seorang wakil. Constituante itu akan bersidang dan akan memilih seorang Presiden sementara dan oleh Presiden sementara ini akan ditundjuk seorang Perdana Menteri jg diwadjibkan membentuk kabinet sementara jg bertanggung djawab kepada Constituante, jg dapat dianggap sebagai parlement sementara. Constituante ini akan menetapkan status negara2 bagian jg akan mengambil bagian didalam pembentukan Negara Indonesia Serikat kelak dan Constituante ini pulalah jg akan merantjang Undang Dasar NIS. Kemudian nanti setelah Constituante ini terbentuk jang diberi nama Pemerintah Federal Sementara maka akan dibentuk pula Panitia Bersama jang akan membitjarakan soal2 pengembalian hak milik bangsa asing didaerah Republik, soal pengurangan angkatan perang, soal perhubungan luar negeri, soal ekonomi dan keuangan dll.
Belanda akan menjerahkan kekuasaannja kepada Pemerintah Federal sementara ini, dan Republik akan menjerahkan pula alat2 Pemerintahan kepada Pemerintah Federal sementara. Setelah ini tertjapai baru-lah dibentuk Negara Indonesia Serikat, dan diaturlah pembentukan UNIE Indonesia-Belanda".

Sekianlah kira2 garis besar dari usul kompromi itu, jang terkenal dengan nama usul kompromi Critchley-du Bois. Pemerintah Hatta menjatakan sanggup menerima usul kompromi ini sebagai dasar perundingan, demikian pun pihak kanan. Tetapi FDR, sebagai golongan kiri tidak dapat mene-

rima usul kompromi ini. (Bagaimana alasan fihak kiri, dapat dibatja dari uraian Harjono Ketua Pusat SOBSI, jg bernama 3 Tahun Merdeka dalam buku ini). Bahkan bukan sadja FDR tidak dapat menerima usul kompromi ini, tetapi-pun FDR menuntut agar „Naskah Renville" dibatalkan.

Suasana kembali bertambah keruh. Hatta sebagai „orang kuat" tidak mempan. „Statement Bersama" tidak menolong. Program Nasional tergantung sadja.

Pemogokan semakin meluas. Di Delanggu, di Tjepu, dan dibeberapa tempat lain lagi. Serangan2 dengan tulisan dan rapat2 umum kepada golongan kanan dan pemerintah Hatta semakin djelas. Sementara itu dari pihak pemerintah-pun menundjukkan sikap jg keras kepada kaum pemogok. Dan soal perhubungan diplomatik dengan Sovjet Unie seolah-olah tidak diperlukan. Hanja sadja oleh pemerintah dikeluarkan keterangan, bahwa Suripno dipanggil pulang ke Indonesia untuk didengar keterangannja, dan djika „sesuai" perdjandjian jang diperbuatnja akan diratifiseer. Tetapi keterangan pemerintah ini, oleh golongan jg bertentangan dengan pihak kiri, dipergunakan sebagai satu saranan berbisik, jang menjatakan bahwa „perhubungan" itu tidak akan djadi dan dibatalkan, sementara Suripno akan dipetjat. Inilah bisikan diperluaran, jg menambah keruntjingan pertentangan.

*11-8-1948* Suripno tiba di Djokja dari Europa Timur, memenuhi panggilan pemerintah pusat. Sehari sebelum Suripno tiba, sudah sampai di Djakarta Marle Cochran, jg akan menggantikan anggota du Bois dari Amerika didalam K.T.N. Suripno kembali ke Tanah Air bersama seorang „secretarisnja" jang bernama „Suparto". Tetapi sebenarnja dibelakang nama Suparto itu, tidak lain dari pada MUSSO, pemimpin PKI jg tjukup dikenal di Indonesia dan diluar negeri, jang turut memegang rol dalam gerakan PKI ditahun 1926. Kemudian di externeer, dan sekarang datang kembali. Bagi pihak kiri, kedatangan Musso membawa udara baru, spirit baru dan theorie baru dalam meneruskan revolusi jg sedang terbengkalai.

Djam 17.00 pada hari kedatangannja itu, Suripno langsung menghadap Presiden memberikan laporannja.

Sesudah menerima laporan ini, pemerintah masih sangsi memberikan keterangan jang tegas, bahkan sebaliknja kelihatan bajangan bahwa dari pihak pemerintah enggan untuk mengikat perdjandjian itu. Sedang pihak FDR menghendaki adanja perdjandjian itu. Hal ini — kesangsian pemerintah ini — mudah dapat didjawab, djika orang memperhatikan kedatangan Marle Cochran, keesokan harinja sesudah Suripno sampai di Djokja, jakni pada tanggal 12 Agustus 1948.

Opposisi dari FDR semakin hebat, sementara itu dipihak kanan dan setengah kiri dan extreem kiri membuat blok pula jaitu Front Kemerdekaan Nasional (PNI-Masjumi) dan Gerakan Revolusi Rakjat (bekas2 Persatuan Perdjuangan). Dan ada hal jang disengadja atau tidak disengadja oleh pemimpin2 Persatuan Perdjuangan jg baru sadja kira2 4 bulan didjatuhkan hukumannja.

Selain dari pada pemogokan, demonstrasi, pamflet dan rapat2, jang menundjukkan opposisi FDR jg kemudian disambut oleh pihak lawannja, maka keributan2 ketjil sudah pula terdjadi, misalnja dengan pentjulikan beberapa pemimpin Pesindo di Solo.

Dari pihak pemerintah mentjela benar sikap FDR ini, dan ini dapat dilihat dari keterangan Hatta sebagai Perdana Menteri didalam Badan Pekerdja KNIP tgl. 2 September 1948. Diantara lain-lain, Hatta mengatakan dan mentjela FDR jg katanja dari pembela politik Linggardjati dan Renville mendjadi penentangnja.

Dari pihak FDR semakin hebat mengadakan propaganda dan agitasi, dimana bung Amir Sjarifuddin sebagai agitator membakar semangat rakjat disekitar Djawa Timur dan Djawa Tengah jg masih dikuasai Republik.

Musso jg baru kembali lantas menundjukkan kegiatannja kepada partainja, Partai Komunis Indonesia, dan memperhatikan pula djalan revolusi serta politik-nja pemerintah Hatta. Tentu sadja sebagai seorang Komunist dia membuat pemandangan dari segi sosialisme dan komunisme. Sementara itu Hatta tidak menundjukkan sikap jang tegas dengan

politiknja, jg katanja „*tidak mau djadi object*" dari pertentangan politik besar didunia ini.

Selain itu, terhadap PKI, Musso djuga menjalahkan beberapa pemimpin-nja jg sudah salah mendjalankan politiknja didalam revolusi selama ini. Musso mentjela sikap pemimpin2 Komunis di Indonesia jg memegang „politik kompromi" seperti djuga partai2 komunis di Europa Barat, jg tidak konsekwent anti-imperialis. Hal inilah jg banjak djuga mengambil pikiran Musso. Selain itu ternjata bahwa PKI di Indonesia tidak memegang kendali revolusi, dan membiarkan kendali itu djatuh ditangan-tangan jang tidak benar2 konsekwent anti-imperialis.

Musso mengandjurkan adanja „koreksi" didalam partai sendiri, dan harus mengconsolideer tenaga2 jang benar2 anti-imperialis didalam satu ikatan jang kuat. Dia merentjanakan adanja Kongres Koreksi dan memfusikan beberapa partai jang satu program dan tudjuan kedalam satu partai sadja, jakni P.B.I. Partai Sosialis dan PKI mendjadi PKI semua.

Untuk ini Musso, Amir, Setiadjit dan gembong2 kiri jg lain mengadakan perdjalanan. Sementara itu Kongres dari masing2 golongan sudah dimulai misalnja Kongres Serikat Buruh Gula jang dipimpin oleh Setiadjit.

Kekeruhan dan keruntjingan ideologie bukan berkurang, bahkan semakin tegang terus menerus. Sehingga tidak djarang kedjadian, disatu tempat paginja FDR mengadakan rapat umum, sorenja GRR mengadakan pula rapat umum, jg antara satu dengan lain serang-menjerang.

Menurut tjerita kawan2 dari Djawa kepada saja pada masa belakangan ini, pada waktu itu tidak djarang rapat masing2 disabot oleh pihak jg satu. Misalnja, sekali GRR mengadakan rapat umum, dimana terang2an Amir Sjarifuddin ditjela. Diantara pembitjaraan ada jang mengatakan: „Mari kita hukum Amir Sjarifuddin, dan kita gantung dihadapan rakjat". Lantas diantara pendengar ada jang pro Amir, dan menjahut dari tengah2 gerombolan manusia banjak itu: „Djangan tjoba2 bung, bulu bung Amir sadja djangan tjoba pegang !"

Sebaliknja ketika FDR sedang hebatnja membikin agitasi, oleh orang2nja GRR ditengah2 orang banjak itu meneriakkan penglelangan satu tijp masin.

Dan kehebatan pertentangan ini, adalah djuga disebabkan pendirian Musso jg begitu keras dan konsekwent mentjela Tan Malaka, pemimpin jg punja banjak pengikut djuga. Musso terang-terang mengatakan bahwa Tan Malaka seorang Trotskyst jang bewust.

Setelah keruntjingan2 ini sampai pada puntjaknja maka pada tanggal *17 malam 18 September 1948* di Madiun perebutan kekuasaan, jg oleh pihaknja FDR dinamakan „tindakan koreksi" dan oleh golongan lain dinamakan „pemberontakan PKI Musso".

Pada mulanja kota Madiun segera dapat dikuasai oleh pihak FDR, demikianpun beberapa kota sekitarnja. Tetapi pihak pemerintah mengambil tindakan, mendjalankan kekerasan, sehingga timbullah sendjata lawan sendjata. Disatu pihak TNI pemerintah dilain pihak TNI jg berpihak kepada golongan FDR, jg sebagian besar ialah Tentera Laut jang kena rasionalisasi demikian pun bekas tentera jg baru kembali dari daerah „kantong".

Pertempuran terdjadi dengan hebat, karena tenaga TNI hampir seluruhnja dikerahkan menghadapi pihak „pemberontak". Dan seorang jg terkenal „gagah" menjapu bersih pihak FDR adalah Kolonel Sungkono.

Karena kekurangan tenaga, pun djuga kurang „persediaan", kurang dalam ideologie dan keinsjafan, perlawanan itu tidak lama, jg achirnja satu demi satu pemimpinnja dapat ditangkap atau ditewaskan.

Musso sendiri „tewas" dalam satu pertempuran. Suripno, Amir Sjarifuddin, Sk. Trimurty dll. dapat ditangkap, demikianpun jg tidak ikut didalam pemberontakan itu langsung, ditangkap djuga. Jang sampai achir tidak tertangkap ialah Sumansono, Setiadjit dan Wikana.

„Kemenangan" pemerintah membersihkan „pemberontak" ini mendapat kepertjajaan dari dunia international dan terutama sekali Amerika.

*

Kemudian timbul beberapa pertanjaan, apakah sebenarnja „tirai belakang" dari kedjadian ini.

Sebagai pada permulaan pendjelasan ini saja njatakan bahwa tidak dapat tanda2 jg njata untuk menetapkan satu-satu ta'arif (difinisi).

Sebab kalau kita perhatikan dari tulisan sdr. Sukerisno, djuruwarta Warta Sepekan „Siasat", menjatakan bahwa „pemberontakan" itu meletus sebelum tjukup saatnja. Sebab ternjata belum tjukup factor2 untuk meletuskan satu pemberontakan. Sjarat2 mengadakan pemberontakan kurang kelihatan. Biasanja satu pemberontakan, didahului oleh „pemogokan umum" dan demonstrasi moment, sedang ini, sesudah terdjadi pemberontakan barulah ada seruan melalui Radio Madiun mengandjurkan „mogok umum", sehingga ada kesempatan pihak pemerintah mengadakan peraturan militarisatie semua perusahaan. Menurut Sukerisno, pemberontakan itu berlaku adalah karena terburu nafsu dari pemuda pemuda, jg tidak sabar lagi, terutama sesudah terdjadi tjulik mentjulik di Solo, terhadap Pesindo. Sementara itu Musso sendiri sewaktu meletus pemberontakan itu tidak di Madiun, tetapi ditempat lain dan dibawa kesana dengan dikawal oleh barisan pemuda. Demikianpun Suripno, pada tanggal 17 September 1948 masih berada di Djogja. Dan lagi ketika ternjata bahwa banjak pula diantara „barisan Pemberontak" ini jg berpihak kepada TNI, demikianpun banjak pula berita tersiar didapatinja beberapa tanda „pihak" belanda, pada „pemberontak", njatalah bahwa pemberontakan itu belum tjukup mateng ideologis dan organisatoris.

*

Pada masa belakangan ini saja sempat membatja keterangan Suripno sendiri sebelum dia meninggal dunia, jang berkepala: „Mengapa KAMI KALAH", maka bertambah njata bahwa pemberontakan ini, tidak ada diniat lebih dulu. Menurut Suripno, Musso jang datang sama-sama dia ke Indonesia, belum pernah menundjukkan satu rentjana pemberontakan atau opposisi jg illegaal. Malahan Musso dengan djalan membentuk dan/atau memperbaiki Front Nasional dengan Program Nasional jang sudah diperoleh, berharap persatuan

rakjat akan tertjipta kembali, dan dapatlah massa ini dibawa benar2 menghadapi masa depan jg harus benar2 konsekwent anti-imperialis.

Djika kita perhatikan pembitjaraan Musso sebelum „peristiwa Madiun" ini djuga ternjata, bahwa tidak ada niatan untuk mengadakan „sematjam pemberontakan" atau coup de tat. Dapat kita lihat pandangan Musso terhadap pemogokan jg dilakukan buruh ketika itu — sebelum Madiun Affair — jg dinjatakannja kepada wartawan „Suara Ibu Kota" jg meng-intervieuw-nja: „Pada saat sekarang pada waktu reaksi tambah keras menjerang Republik kita, seharusnja dipandang dari sudut persatuan, aksi demikian harus ditjegah dg djalan menghilangkan factor2 jg tidak memuaskan kaum buruh. Dan soal ini harus diselesaikan dengan tjara damai, sebab *musuh dapat menggunakan setiap ketidak damaian didalam negeri*. (SUARA IBU KOTA, 14-8-1948).

*

Hanja satu lagi pertanjaan jg tidak atau belum dapat didjawab, apakah tidak mungkin „Peristiwa Madiun" itu dipantjing oleh sesuatu pihak untuk alat kemenangan politik, dan alat menghantjurkan lawan dalam negeri ?

Dalam pertentangan politik soal jg demikian bukanlah satu kegandjilan.

Kita masih ingat *pembakaran „Reichstag"* di Djerman, jg disengadja untuk mentjari kemenangan politik.

Soal ini belum dapat didjawab, dan nanti satu waktu tentu lajar sedjarah akan membukakannja.

*

„Peristiwa Madiun" banjak djuga mengambil korban djiwa, diantaranja j. m. Ketua Dewan Pertimbangan Agung, pak Surjo, Djenderal Major Sutopo, jg pernah mendjadi Kepala Staf Komando Sumatera, demikianpun Dr. Mawardi Kepala Barisan Banteng. Djenderal Major Urip Sumohardjo-pun meninggal, dapat dikatakan akibat dari „peristiwa" itu, sebab seorang kemenakan beliau mendjadi korban ketika bersama-sama pak Surjo diserang oleh pihak „pemberontak". Mendengar berita ini, beliau tiba2 mendapat „hartverlaming".

Banjak korban diserahkan untuk mempertahankan tjita-tjita, jg menudju kepada satu Negara jg Merdeka 100%, adil dan makmur untuk seluruh Rakjat.

Masing-masing dengan tjita-tjitanja, dan masing2 menjatakan „untuk Negara dan Bangsa", dan masing2 harus menjerahkan korban.

*

Dengan pendjelasan sekedarnja ini, dapatlah pembatja mengerti apa2 jg tersirat dari ulasan pihak FDR „lima minggu sebelum Madiun Affair", dan kira2 dapat pulalah pembatja mengambil kesimpulan, sampai dimana pertentangan ideologie ketika itu jg menerbitkan „affair" jg mengambil korban djiwa itu. Dan saja rasa kira2 dapat pulalah pembatja membuat pemandangan jg objectief, tentang „Madiun Affair" ini.

Sekian.

S a d a r !
Penjusun:
D e r i t a S p

---

## PAK MUSO MENEMUI BUNG KARNO

o l e h :

*Pemimpin Redaksi „Revolusioner".*

Pada tanggal 13 Agustus, hari Djum'at terdjadi pertemuan antara Pak Musso jg baru pulang dari Europa, dengan kawannja Ir. Sukarno. Sekitar ichtisar dari pertemuan itu kita tjantumkan dibawah ini:

Pak Musso bersama2 saudara Suripno, duta besar Indonesia untuk Europa Timur pagi ini menudju ke presidenan. Kedatangan mereka sudah diberi tahukan terlebih dahulu.

Tidak mengherankan. Pada sekira djam 10.00, Bung Karno telah bersedia diserambi depan, ketika dua orang tamu itu mengindjak istana.

Saja dahulu sering mendengar Bung Karno tjerita tentang Musso. Dari tjeriteranja itu saja dapat menarik kesimpulan, bahwa Bung Karno sungguh mentjintai Musso, bahkan tidak itu sadja. Ia memudja-mudja Musso. Fikir saja, apakah nanti jang akan terdjadi? Apakah Bung Karno masih tetap mentjintai dan mengkagumi Pemimpin Komunis kaliber Internasional itu? Komunist, jg pada sa'at ini tidak sadja ditakuti oleh Amerika, tetapi djuga oleh pemerintah kita sendiri itu ?

Sungguh mengharukan pertemuan antara Bung Karno dan Pak Musso ketika itu. Sahabat karib jg berpuluh tahun tidak berdjumpa. Bung Karno memeluk Musso dan Musso memeluk Sukarno. Mata berlinang. Kegembiraan ketika itu rupanja tidak dapat mereka keluarkan dg kata2. Hanja pandangan mata dan roman muka mereka menggambarkan kegembiraan itu.

Sesudah penjambutan itu selesai, barulah Bung Karno berkata: „Lho, kok masih awet muda?"

Djawab Pak Musso: „O, ja. Tentu sadja. Ini memang semangat Moskow, semangat Moskow selamanja muda".

Sesudah upatjara jg pendek itu, para tamu dipersilakan masuk kekamar Bung Karno Pak Musso duduk disebuah korsi tidak diperkenankan. Ia ditarik duduk dikorsi pandjang, disamping Bung Karno.

Pembitjaraan mulai berdjalan dengan lantjar. Dengan bangga Bung Karno mentjeritakan pada saudara Suripno tentang pergaulannja dengan Pak Musso didjaman jg lampau. Ia diantaranja menuturkan: „Musso ini dari dulu memang djago. Ia jg paling suka berkelahi. Ia memang djago pentjak. Djuga orang jg suka main musik. Kalau berpidato ia akan njintjing lengan badjunja". Agak pandjang lebar ia mengutarakan riwajat pergaulannja dengan Pak Musso.

Disamping beromong-omong jg tak mengenai politik Negara, perhatian Bung Karno rupanja tertarik pada soal Yugoslavia dengan Tito-nja jg baru2 ini menarik perhatian seluruh dunia. Apa sebab Tito ditjutji maki oleh kominform?

---

Mengapa Partai Komunis di Yugoslavia ditjela oleh Kominform ?

Pak Musso mendjawab pertanjaan itu dengan sebisa-bisanja dan sedjelas-djelasnja. Antara lain olehnja dikatakan bahwa Partai Komunis Yugoslavia melengahkan kewadjiban dalam perdjuangan rakjat disana.

Bung Karno bertanja: „Apakah jg dimaksud itu, bahwa Partai Komunis disana tidak memegang rol, mendjadi avond garde-nja perdjuangan rakjat Yugoslavia ?"

Mendengar pertanjaan Bung Karno itu Pak Musso ternganga dan dari mulutnja keluar kata2: „Lho, kok tahu?"

Atas kata itu Bung Karno membela diri dengan kata2: „Saja ini 'kan masih tetap muridnja Marx, Pak Tjokroaminoto dan Pak Musso !"

Ia, untuk membuktikan itu lalu mengambil sebuah kitab jg dikarangnja, jaitu „Sarinah". Ia menundjukkan halaman2 dimana ia men-citeer kata2 Lenin, Stalin dll. Buku itu lalu diberikan kepada Pak Musso sebagai tanda mata dan dihalaman terdepan ia tulis: „Buat Bung Musso dari Penulis" Djokjakarta 13-8-1948.

Sementara itu njonja Sukarno masuk diruangan dan olehnja pada Pak Musso diadjukan pertanjaan, bagaimana keadaan Moskow, apa dia sudah beristeri, kalau sudah, isterinja dimana, dll. lagi.

Pada waktu itu oleh Bung Karno djuga dimadjukan pertanjaan: „Stalin itu apa menerima setiap tamu jg ingin mendjumpainja? Saja disini menolak beberapa tamu (delegasi Patjitan. Pen.) sadja sudah dikritik habis2-nja; atas pertanjaan mana Pak Musso mendjawab: „Itu tergantung!".

Setelah agak tjukup bersenda gurau, Pak Musso dan Suripno mintak diri. Sebelum berpisah, Bung Karno minta, supaja Pak Musso suka membantu memperkuat negara dan melantjarkan revolusi. Djawab Pak Musso tak pandjang: ,Itu memang kewadjiban saja. Ik kom hier om orde te scheppen !"

*„Revolusioner", Kemis 19-8-1948 Th. ke III No. 14).*

---

Lima Minggu sebelum Madiun Affair.

Musso :

## SIFAT REVOLUSI KITA

Revolusi kita sekarang ini bersifat NASIONAL. Ia sebenarnja adalah *revolusi bordjuis demokratis*. Ia masih mengandung anasir2 bordjuis. Dalam beberapa hal ia malahan terpaksa mengandjurkannja tumbuhnja elemen2 itu agar supaja dengan bantuan mereka, ia bisa mendapat pertolongan untuk memadjukan ekonomi Negeri. Tetapi ini bukan berarti, bahwa kemadjuannja kapitalisme tadi dibiarkan sampai ia dapat mendjelma mendjadi kartel2 atau trust2, sehingga pada penghabisannja sama sekali dapat menguasai penghidupan ekonomi dan politik negeri. Kapitalisme boleh ada, *malahan pada permulaannja perlu ada*, tetapi harus selain dikontrole oleh Negara dan dibatasi kemadjuannja hingga ia tak dapat mengembalikan sifat negeri mendjadi semata2 kapitalistis. Dibiarkan madjunja kapitalisme jg terbatas ini, pada permulaannja memang perlu. Ini disebabkan oleh karena negeri jg agraris seperti Indonesia ini, maka permulaan revolusi masih belum mempunjai alat2 produksi jg tjukup sehingga dengan sendiri, zonder bantuan privaat kapital jg terbatas itu, tak akan mungkin memperbaiki ekonomi negeri sebagai dasar revolusi jg lebih tinggi, ialah *revolusi proletar atau revolusi sosialis*.

Didesa-desa revolusi nasional ini, djikalau menang, seharusnja melakukan politik seperti itu djuga terhadap kaum tani miskin dan kaum tani ketjil terutama sekali harus mendapat tanah. Sedangkan kaum tani menengah haknja tak boleh diganggu. Sikap revolusi kita terhadap kaum tani pada permulaannja seharusnja ialah begitu matjam sehingga mereka djangan sampai memihak kepada musuh. Sikap revolusi terhadap tuan-besar tanah harus begini. Tak perduli apakah mereka bangsa sendiri atau bangsa asing, djikalau mereka telah berlaku sebagai musuh revolusi, hak mereka harus di konfiskir (disita) dengan tak mengadakan kompensasi (tidak diberi kerugian). Adapun djikalau mereka tak memu-

suhi revolusi kita, hak mereka jg dinasionaliseer hanja sebagian sadja dan mereka di bolehkan mempunjai beberapa bahu jg dianggap tjukup untuk mempertahankan penghidupannja mereka. Di Tiongkok djumlahnja tanah itu ialah kira2 10 bahu, sedangkan di Tjekoslavakia 50 H.A. Kaum Tani miskin dan kaum tani ketjil jg mendapat tanah dari negara baru lazimnja mereka dilarang mendjual tanah (Tjekoslovakia), sedangkan di Tiongkok dibolehkan. Teranglah, bahwa politik negara Indonesia terhadap desa pada permulaannja ialah membiarkan adanja ekonomi kapitalis jg djuga terbatas. Itulah hal2 jg masih singkat menundjukkan sifat revolusi kita jg masih bordjuis.

Selain dari itu revolusi kita bersifat *DEMOKRATIS*. Bagaimanakah keterangannja? Indonesia adalah bekas negeri djadjahan, dimana dahulu aturan2 feodal masih dipertahankan. Sesudah revolusi kita menang, ini belum berarti, bahwa dengan sekali gus sisa2 feodalisme itu telah lenjap dengan sendirinja. Berhubung dengan itu kewadjiban revolusi didalam negeri jg terpenting ialah dengan konsekwent membasmi sisa2 feodalisme itu dan mengadakan aturan2 jg benar2 demokratis.

Adapun sifat demokratis ini djuga diperkuat oleh kewadjiban revolusi untuk menentang musuh dari luar, ialah terhadap imperialisme. Perlawanan jg konsekwent terhadap imperialisme tak dapat mengandung sifat lain dari sifat demokratis.

Sifat demokratis ini djuga terlihat dengan terang pada kekuatan revolusi nasional. Pertama kali kaum buruh adalah tenaga jg paling revolusioner dan paling demokratis.

Golongan lain jg demokratis ialah kaum tani terutama kaum tani miskin dan kaum tani ketjil. Kaum tani menengah seharusnja djuga mesti bersifat demokratis. Diantara kaum tani kaja pada permulaan revolusi djuga ada jg mempunjai sentimen anti imperialis. Dikota2 elemen2 jg demokratis, selainnja kaum buruh, ialah kaum bordjuis ketjil. Malahan diantara anasir2 bordjuis nasional pada permulaan revolusi

djuga masih ada jg bersentimen anti imperialis. Djadi dengan singkat, kekuatan pendorong revolusi nasional demokratis ini bolehlah dikatakan seluruh rakjat Indonesia jg anti imperialis dan progressief.

LENIN ketika membitjarakan tentang kekuatannja revolusi Russia dari tahun 1905 — 1917 menjatakan, bahwa kaum buruh harus „bersama dengan kaum tani seluruhnja melawan Tsaar dan tuan2 tanah, sedangkan kaum bordjuis harus dinetralisir untuk kemenangan revolusi bordjuis demokratis".

Adapun pimpinan revolusi ini, walaupun ia masih bersifat bordjuis ia semestinja tak boleh dalam tangan anasir2 bordjuis, tetapi harus dalam tangan kaum buruh.

Ini terutama sekali karena pada zaman sekarang sistem kapitalisme seluruhnja telah menderita krisis sehingga tak tumbuh lagi seperti dalam abad ke XVIII atau XIX. Lagi pula zaman sekarang ialah zaman imperialisme dan revolusi proletar dimana dalam dunia ini telah ada Sovjet Unie jang begitu kuat. Pun adanja negeri2 demokrasi baru di Europa Timur dan naiknja revolusi nasional di seluruh Asia menundjukkan dengan terang, bahwa kaum bordjuis nasional tak tjakap lagi memimpin pergerakan kemerdekaan anti imperialis jg konsekwent.

Dalam beberapa negeri djadjahan dan setengah djadjahan, mereka dengan terang2-an telah lari kepada pihaknja imperialis dan giat melawan pergerakan anti imperialis.

Inilah sebab2 jg njata, bahwa hanja kaum buruhlah jg tjakap memimpin revolusi nasional ini.

Diatas telah ditundjukkan kewadjiban2 revolusi dalam lapangan ekonomi. Dalam lapangan politik revolusi nasional ini harus melakukan dengan konsekwent langkah2 seperti dibawah ini:

a. Aparat pemerintah jg tua, aparat kolonial harus dihantjurkan (Zerbrehen K. Marx). Ia harus diganti dengan jg baru, jg tersusun dari elemen2 buruh. Ini-

lah djaminan, bahwa aturan2 demokratis akan dilakukan dengan konsekwent.

b. Hak2 demokratis diberikan pada kaum buruh. Mereka harus mengemudikan dan mengontrol produksi. Semua langkah harus dilakukan supaja memperbaiki keadaan kaum buruh semuanja dengan radikal.

c. Kaum tani harus diberi tanah apalagi mereka jg tak mempunjainja. Sembojan revolusi ialah: „Tanah untuk mereka jg mengerdjakan". Dengan singkat revolusi agraria harus dilakukan dengan konsekwent.

d. Produksi negeri harus diperbaiki lekas dibawah pengawasan langsung dari pemerintah. Pun distribusi harus diatur baik supaja menjenangkan rakjat umum dan bukannja untuk segolongan ketjil dari penduduk.

e. Sistem keuangan harus diatur supaja memenuhi keperluan rakjat djelata, djangan sampai merugikan rakjat. Djuga diatur begitu matjam sehingga spekulasi dan kaum tjatut tidak dapat kesempatan untuk membikin kaja diri sendiri.

f. Kanak2 diharuskan bersekolah atas tanggungan pemerintah. Buta huruf dibanteras selekas mungkin dengan mengingat bahwa dengan orang2 jg buta huruf orang tak dapat menjusun dunia baru jg demokratis.

g. Tentera harus djuga didemokratisir. Pimpinan2 dan aturan2 jg kolot harus dihapuskan dan elemen2 buruh harus ditaruh dalam pimpinan. Dengan begitu tentara akan benar2 mendjadi tentara rakjat dan jg bukan menjerobot rakjat.

h. Dan lain-lain.

Itulah dengan singkat tentang sifat dan kewadjiban revolusi nasional kita ditindjau setjara Marxis - Leninis. Adapun djikalau revolusi kita sekarang ini masih djauh belum sematjam itu, ini adalah kewadjiban kita untuk membikinnja serupa itu.

*(Revolusioner, Djum'at 5 September 1948).*

---

Lima Minggu sebelum Madiun Affair.

# UNTUK ZELFKRITIK DALAM REVOLUSI NASIOAL

## *Kesalahan2 Revolusi jang prinsipieel. Apa djaminan untuk menang?*

Pesan2 Pak Musso pada tgl. 17 Augustus 1948.

REVOLUSI kita jang sekarang ini adalah revolusi nasional. Menurut LENIN pendorongnja dikota2 ialah mulai dari kaum buruh hingga pada kaum bordjuis liberal jg masih bersemangat anti-imperialistis, dan didesa2 kaum tani seluruhnja. Adapun kewadjibannja ialah memusuhi imperialisme dan menjapu sisa2 pengaruh imperialisme dan feodalisme didalam negeri dan mengadakan aturan2 jg kerakjatan atau jg benar2 demokratis.

Selandjutnja LENIN bilang, bahwa dalam zaman „imperialisme dan revolusi proletar" ini, jg mendjadi pemimpin revolusi bukannja kaum bordjuis lagi serupa adanja dalam abad kedelapan belas, tetapi kaum buruh. Kaum buruh, agar supaja menguatkan kedudukannja dan pimpinannja, ia mesti mengadakan s m i t s k a atau persaudaraan jg rapat dengan kaum tani. Kaum tani dalam revolusi nasional memang mewudjudkan kekuatan jg kuat sekali dibawah pimpinannja kaum buruh.

Tiga tahun revolusi nasional kita berdjalan. Nampak banjak kelemahan2 jg penting. Pertama kali kelihatan dgn. terang, bahwa sekarang ini kaum buruh tak duduk dalam pimpinannja negara. Ini menjebabkan bahwa politik negeri tak dapat konsekwent revolusioner dan anti-imperialistis. Bahaja bahwa Republik kita akan djatuh dalam pengaruhnja imperialisme nampaklah.

Lain kelemahan Republik kita ialah bahwa ia masih terus mempertahankan aparat pemerintahan kolonial, sedang menurut petundjuknja KARL MARX, aparat itu sesudahnja revolusi menang, ia harus dihantjurkan dan diganti dengan jg baru, terdiri dari anasir2 jg kerakjatan. Oleh karena itu bahaja besarlah, bahwa kekuasaan negara mungkin akan

memusuhi rakjat dan bukannja bekerdja untuk rakjat. Kesalahan ini dalam beberapa hal djuga terdapat dalam tentara.

TENTARA revolusi nasional seharusnja adalah tentara jg kerakjatan. Ia seharusnja terdiri dari rakjat sendiri dan ia dengan begitu harus melindungi rakjat. Di beberapa tempat di Djawa dan di Sumatera telah terdjadi djuga, bahwa kaum tentara sudah main serobot terhadap kemilikannja rakjat.

Dalam tiga tahun ini dari pihak Republik tak ada tanda2 untuk membikin baru aparat pemerintahan, dengan alasan, bahwa kader tak ada.

Lagi pula kaum tani selama tiga tahun ini walaupun mereka patuh terhadap Republik, mereka sebenarnja tak merasai buahnja revolusi, bahkan reform agrar sama sekali belum dilakukan. Erfpah2 orang2 asing jg ada dalam daerah Republik tak disita dan tak dibagikan diantara kaum tani, sedangkan menurut aturan revolusi nasional hak2nja siapa sadja jg melawan revolusi harus dirampas zonder mengadakan kompensasi. Dalam tiga tahun ini BELANDA SELALU MENJERANG KITA.

Lantaran ini kita ada hak penuh untuk merampas semua hak2nja Belanda zonder kerugian.

KAUM BURUH jg pada permulaannja revolusi telah merasai buahnja revolusi, sekarang ini lambat laun akan kehilangan kemenangan2 mereka. Disana sini telah timbul pemogokan, disebabkan lantaran keadaan kurang semestinja. Djikalau keadaan jg menjedihkan itu terus meradjalela, jg dalam banjak hal disebabkan oleh korupsi, klas buruh jang seharusnja mendjadi pemimpinnja revolusi, mungkin djuga akan mendjadi musuh Republik. Ini tentu sama sekali akan tak baik. Oleh karena itu pemerintah djuga harus selekas mungkin dengan sungguh2 menghapuskan keadaan jg buruk itu.

Hal jg bukan sedikit mengeruhkan suasana didalam negeri pada waktu2 jg achir ini djuga hal keuangan jg dima-

---

na2 dengan terang telah mengadakan kesukaran2. Uang ketjil tak ada. Bahaja inflasi mengantjam. Inflasi berarti pukulan terhadap penghidupan rakjat djelata.

Itulah sekadar tentang kesalahan2 revolusi kita jang bersifat sangat prinsipieel jg mungkin melemahkan Republik kita dan memudahkan djatuhnja dibawah pengaruh imperialisme.

Kelemahan revolusi kita seumumnja ialah, bahwa ia bersifat defensif dari permulaannja hingga sekarang ini. Menurut utjapannja FRIEDRICH ENGELS, seorang strateeg revolusi jang terbesar, bolehlah dipastikan, bahwa revolusi jang defensif tak mempunjai pengharapan akan menang.

Dengan begitu revolusi seumumnja harus mempunjai sifat offensif; walaupun dalam maatstaf jg ketjil kemenangan2 harus didapatnja.

DJANGANLAH orang selalu sekali mengeluh „tak mempunjai sendjata". Sendjata ada banjak sekali ditangannja Belanda. Oleh karena itu haraplah menurut andjuran DANTON: „Keberanian, keberanian, sekali lagi keberanian".

Walaupun bagaimana djuga revolusi kita belum hopeless. Ia masih banjak ada pengharapan untuk menang. Djaminan satu2nja untuk ini ialah mengadakan persatuan dan demokrasi rakjat dimana2 djuga, maupun dalam pimpinan Negara.

**Merdeka.**

MUSSO.

*(BURUH, Senen Legi, 16-8-1948).*

---

## USUL2 TENTANG FRONT NASIONAL

Pokok2 tulisan Pak Musso dalam harian Revolusioner

1. Kelemahan besar dari Revolusi kita jg bersifat nasional ini mulai dari permulaan hingga kini ialah tidak adanja Nasional Front. Nasional Front adalah wudjud persatuan seluruh rakjat.

2. *Komite Persiapan:*

Pemimpin2 dari semua partai harus berunding dan pada permulaannja harus didirikan Komite Persiapan untuk mendirikan Nasional Front dimana-mana, sehingga kalau ada perintah dari Jogja orang lekas bekerdja.

3. *Program Nasional Front.*

Dalam Komite harus masuk wakil2 dari semua partai dan mereka bekerdja bersama-sama hanja berdasarkan atas Programnja Nasional Front. Sudah ada Program Nasional Front jg disetudjui oleh segenap partai dan oleh Presiden dan Wk. Presiden.

4. *Sembojan terpenting:*

Pada saat negara kita berada dalam peperangan melawan imperialis Belanda, sembojan Nasional Front jg terpenting ialah: „Kita harus menang dalam perang!"

5. *Organisasi Nasional Front.*

Komite itu hanja sementara, untuk mendirikan Organisasi Nasional Front. Nasional Front bukan conventie diantara pemimpin2 partai, tetapi persatuannja anggauta2nja semua partai jg masuk dalam Nasional Front setjara individueel. Djuga orang2 tidak berpartai, jg progressief dan anti-imperialis bisa turut dalam Nasional Front.

6. *Terusan dari bawah:*

Nasional Front bukan organisasi dari atasan, tetapi teratur dari bawah dan menjangkut semua lapisan dan golongan jang membela Republik.

7. *Pengurus lokaal:*

Pengurus Nasional Front harus dipilih setjara demokratis dari bawah.

8. *Sentral Komite.*

Pengurus2 Nasional Front lokaal dipimpin oleh Sentral Komite Nasional Front. Organisasi Sentral ini pun dipilih setjara demokratis dan dipilih oleh pengurus2 lokaal.

---

Lima Minggu sebelum Madiun Affair.

9. *Kabinet Nasional Front.*

Kabinet harus dirobah mendjadi kabinet Nasional Front dari wakil2nja jg paling tjakap. Dengan demikian dihindarkan opposisi jg melemahkan persatuan dan pembelaan.

10. *Pembelaan, ekonomi - pembersihan:*

Semua kelakuan langkah2 pemerintahan dan partai harus dilakukan sesuai dengan programnja Nasional Front. Peneguhan pembelaan, mobilisasi ekonomi negeri, pembersihan aparat pemerintahan dan tentara d.l.l. harus dilakukan dengan keras dalam lingkungan program Nasional Front.

*(BURUH, Senen Legi, 16-8-1948)*

---

Musso berkata:

## "ROBAH KABINET SEKARANG DJADI KABINET FRONT NASONAL"

*Kaum Tani harus merasakan benar hasil Revolusi.*

Ketika rakjat Indonesia memproklamirkan kemerdekaannja, bapak buruh Musso masih ada di Moskow. Betapa girang hatinja mendengar berita dari tanah air itu. Sebagai patriot dengan segera ia mempropagandakan proklamasi itu, baik dengan lisan maupun tulisan. Ketika itu rakjat umum Sovjet Unie tambah besar minatnja kepada Indonesia, sehingga banjak sekali pertanjaan jg dimadjukan. Sedjak permulaannja Pak Musso tidak pertjaja pada teriak Belanda jg mengatakan, bahwa Republik ini adalah bikinan Djepang. Demikian pula rakjat Sovjet tidak pertjaja ketidak pertjajaan ini tak lain dari pada karena terang revolusi ketika itu njata anti imperialis.

Berhubung dengan pertanjaan kita, kapan Pak Musso jg terachir datang di Indonesia sebelum proklamasi, diterangkan, bahwa pada tahun 1935 ia memang ada di Surabaja. Sambil tersenjum bapak buruh ini menjatakan, bahwa PKI illegaal ketika itu, ialah jg memimpin bersama-sama

dengan saudara2 Djokosudjono, Pamudji dan Achmad Sumadi. Pak Musso sangat menjesalkan meninggalnja sdr. Pamudji. Sesudah ia sendiri kembali keluar negeri, maka pimpinan dilandjutkan oleh ketiga saudara itu.

Sekarang saja kembali ke tanah air, demikianlah selandjutnja pak Musso menerangkan, pertama-tama ialah untuk membantu memperkuat Republik kita dengan mengadakan persatuan antara partai2, organisasi2 dan orang2 jg betul2 suka dengan Indonesia Merdeka, jg anti imperialis. Tentu sadja, sebagai Komunis anggota PKI lama, bermaksud pula untuk memperbesar dan menguatkan PKI jg kini dipimpin oleh saudara2 Sardjono, Maruto dan Djokosudjono itu.

Ketika kita tanja pandangannja tentang kerasnja perdjuangan kepartaian disini (partijenstrijd), pak Musso menjatakan, bahwa jg demikian terdjadi karena banjak pemimpin disini terhitung djuga pemimpin2 Komunis, tidak mengetahui benar2 kewadjiban revolusi sekarang.

Apa pandangan bapak tentang aksi2 pemogokan buruh sekarang, tanja kita. Pada saat sekarang pada waktu reaksi tambah keras menjerang Republik kita, seharusnja dipandang dari sudut persatuan, aksi demikian harus ditjegah dengan djalan menghilangkan factor2 jg tidak memuaskan kaum buruh. Dan soal2 itu harus diselesaikan dengan tjara damai, sebab musuh dapat menggunakan setiap ketidak damaian didalam negeri.

Aksi tani untuk menghapuskan tanah bengkok dan sebagainja, adalah tuntutan adil. Kaum tani seumumnja harus merasakan benih hasil revolusi sekarang. Dan pemerintah pun harus membantu ini, djika pemerintah menghendaki sokongan kuat dalam revolusi sekarang. Tani adalah salah satu pendorong jg terpenting. Demikian pak Musso kata, sambil mengatjungkan telundjuknja, seakan-akan memperingatkan, agar kita djangan lupa akan segala itu.

Menurut bajangan bung, bagaimana hendak mengadakan persatuan itu pada saat sekarang, tanja kita. Pertanjaan

ini didjawabnja dengan sungguh2 dan sambil berpaling lurus pada kita:.

„Saja dengar sudah ada program nasional jg disetudjui oleh semua organisasi, dan menurut pendengaran saja, malah djuga sudah disetudjui oleh Presiden dan Wk. Presiden. Saja rasa baik sekali djika program ini dilaksanakan selekas mungkin dan didjadikan dasar untuk merobah kabinet sekarang mendjadi kabinet front nasional jg terutama berkewadjiban untuk mentjapai kemenangan dalam perang menghadapi Belanda. „Dan saja jakin", begitulah selandjutnja, „zonder front nasional kita pasti kalah".

Pertanjaan kita selandjutnja mengenai perundingan dengan Belanda, usul-usul kompromi, pengakuan Sovjet Unie dan Tito.

*(SUARA IBU KOTA, Sabtu 14 Aug. 1948).*

Noot: Rentjana ini adalah intervieuw s.k. SUARA IBU KOTA dengan saudara Musso, Penjusun.

---

## USUL KOMPROMI MESTI DITOLAK

Kesalahan Tito mengenai azas. Sovjet Unie kuat menghadapi U. S. A.

(Sambungan intervieuw dengan Musso)

„Usul kompromi U.S.A. — Australia harus ditolak, mesti ditolak," demikian pak Musso sambil mengatjungkan djarinja, ketika kita tanja tentang soal ini. Pada umumnja bapak buruh ini menjatakan supaja rakjat Indonesia djangan terlalu pertjaja pada K.T.N. Menurut pandangan Pak Musso K.T.N. tidak menguntungkan Republik, dan hanja mendjadi alat imperialisme semata-mata. Terutama dari imperialisme Amerika.

Djadi djangan mengadakan perundingan, tanja kita.

Bukan, sahutnja, tetapi atas dasar kedaulatan jg sama, sehingga kedaulatan djangan didjadikan soal lagi. Karena

perundingan2 sekarang tidak berdasar atas kedaulatan jang sama, resultaatnja, hasilnja semua buruk buat Republik.

Setelah ini pertjakapan tiba kepada soal pengakuan Sovjet Unie terhadap Republik kita. Pak Musso ternjata turut aktip dalam mengusahakan ini. Tindakan2 ini diambil karena jakin, bahwa Sovjet Unie akan djadi imbangan kekuatan besar sekali terhadap daja upaja Amerika untuk meluaskan pengaruhnja di Indonesia. Sovjet adalah satu2nja negeri jg paling ditakuti Amerika, lho, kata pak Musso. Salah satu tjontoh ialah kedjadian Berlin. Keadaan di Berlin membuktikan, bahwa sekarang Amerika tidak berani untuk perang.

„Bagaimana Sovjet Unie tidak akan kuat, bung, katanja pula. Dalam waktu jg singkat sekali Sovjet dapat menjembuhkan luka2nja karena perang. Hanja dalam waktu satu tahun setengah. Dalam ini segala usaha jg besar sudah diperbaiki lagi, termasuk djuga dan air jang sangat besar dibengawan Djnepre. Pun lapangan pertanian, kerusakan2 sudah sembuh sama sekali. Pembagian terbatas dari makanan sekarang di Sovjet Unie sudah dihapuskan lagi.

Segala usaha itu memang perlu, oleh karena memang dirasa di Sovjet Unie sebagai kewadjiban pertama kalinja, untuk menguatkan keadaan ekonominja, dan begitu djuga kekuatannja militer. Dan perkuatan ini berhasil baik. Malah plan lima tahun jg penghabisan, jg harus selesai tahun 1950 akan diselesaikan dalam empat tahun sadja. Bagaimana Sovjet Unie tak akan kuat? Tapi, begitulah pak Musso melandjutkan kalimatnja, tjepatnja pengerahan penglaksanaan demikian hanja dapat tertjapai karena Sovjet Unie memakai sistem sosialis.

Meskipun dalam praktek Sovjet mendjalankan politik damai, dan tidak ingin perang, Sovjet djangan dikira tidak siap sedia untuk menghadapi perang setiap waktu. Kalau Sovjet ingin damai, inilah karena dalam damai Sovjet akan kuat, sedang dengan damai imperialis diantjam bahaja keruntuhan terus. Sovjet siap menghadapi perang, djika ia dilanggar.

---

Lima Minggu sebelum Madiun Affair.

Apakah betul Tito bersalah terhadap partai Komunis, tanja kita. Betul, sahutnja, Tito menjalahi azas partai Komunis. Tito tidak mengerti rol partai Komunis sebagai pemimpin revolusi di Yugoslavia. Partai Komunis harus memimpin front nasional, tapi Tito menenggelamkan partai dalam front itu. Dan pemimpin2 P.K.I. di Indonesia pun mendjalankan kesalahan ini dan mengetjilkan rol P.K.I. sebagai pemimpin revolusi nasional.

Achirnja kita tanjakah, apakah program jg segera dari bapak buruh ini.

„Saja akan segera aktip bekerdja dalam lingkungan kepertaian", sahutnja.

Seperti diketahui, kepada rekan dari Revolusioner pak Musso dengan tegas menjatakan bahwa Tan Malakka memang betul seorang Trotskiïs, jg tidak mengakui kedudukan penting dari kaum tani dalam perdjuangan kelas.

Dengan demikian berachirlah pertjakapan kita.

*

*Beberapa kesimpuan.*

Dua kali berturut2 kita muat hasil pertjakapan dengan saudara Musso. Rasanja ada baiknja kita sekarang mengambil beberapa kesimpulan dari padanja. Karena, bagaimana djuga orang jg disegani seperti ini, mesti ada pengaruhnja dalam pertjaturan politik dalam negeri kita.

Pertama, dari keterangannja, bahwa ia hendak memperkuat P.K.I. dan koreksiannja terhadap partai itu, seperti ketika mengupas soal kesalahan Tito akan membawa keadaan baru, sampai sekarang P.K.I. dapat dikata tidak pernah „tampil kemuka". Posisinja sama dengan partai2 lainnja jg tergabung dalam F.D.R. Rupanja kehendak saudara Musso, kini saatnja tiba, P.K.I. tampil kemuka dengan tegas dan terang, memimpin revolusi.

Kemudian soal perundingan. Tentu sadja dengan segala hasil dan akibatnja. Menurut saudara Musso, perundingan hanja baik dilakukan djika berdasar atas pengakuan kedaulatan Republik. Meskipun hal itu diperdjuangkan oleh diplomat2 kita, terang, bahwa sampai sekarang baru sampai pada

masih adanja kedaulatan Belanda itu. Apakah keterangan saudara Musso itu akan membawa sikap P.K.I. chususnja, atau pada F.D.R. umumnja ke sikap jg lain dari pada sekarang, jakni tentang perundingan dan hasil2nja, dapat kita raba, djika mengingat „gezag" saudara itu. Perobahan ini pasti ada akibatnja pada konste isi politik ditanah air kita. Lebih tegas dalam hal ini, dimana saudara itu menjatakan bahwa perundingan2 itu semua membawa kerugian pada Republik. KTN dikatakan tidak dapat dipertjaja.

Hal ketiga jg penting, ialah pendapatnja, bahwa front nasional harus terdiri dari orang2 terutamanja. Maksudnja tentu bukan perkumpulan2 sadja. Sampai sekarang segala usaha dilakukan atas nama perkumpulan.

Demikian, menurut hemat kami, hal2 jang dapat disimpulkan sebagai jg terpenting dari pertjakapannja. Sembojan jg mengenai kedudukan PKI adalah sembojan baru. Begitu pula tentang front nasional. Tentang perundingan, bukan soal baru. Kita kemukakan ini, agar supaja sembojan atau pernjataan saudara Musso itu tidak di „uitbuiten", dipakai sendjata, untuk merusak persatuan jang telah tertjapai FDR.

Ketiga kesimpulan itu, baiklah kita renungkan dengan tenang dan tertib. Kita tidak tahu, sampai dimana segala itu pengaruhnja. Tetapi, seperti kita kata, saudara Musso adalah orang jang ber- „gezag". Karenanja, tentu mempunjai akibat dalam perdjuangan kita. Baik kita tunggu kesudahannja.

*(SUARA IBU KOTA, 14 Aug. 1948).*

---

## RUSIA TIDAK MENGAKUI KEDAULATAN BELANDA

Saudara SURIPNO ditengah-tengah Pemuda

Kemarin atas undangan BKPRI saudara Suripno membentangkan kesan2nja dari luar negeri. (Berlaku di ibu kota Djogjakarta. Penjusun). Perhatian sangat besar hingga ru-

angan penuh sesak. Suatu bukti, bahwa kawan2nja ditanah air ingin benar mengetahui akan hatsil jg ditjapainja itu. Pertanjaan2 jg disampaikan banjak sekali dan semua itu berpusat disekitar hubungan dengan Sovjet Russia dan sikap dari pada WFDY terhadap perdjuangan kita. Ternjata pula simphatie para pemuda dengan hatsil jang ditjapai oleh wakilnja itu.

Selandjutnja ditegaskan kegentingan konstelasi Internationaal, sehingga menjebabkan dunia terpetjah mendjadi dua pihak. Jaitu pihak imperialis dan anti kapitalis, jg masing2 dipimpin oleh Amerika dan U.S.S.R., dan masaalah inilah jg menentukan WFDY. Dengan terang2an menjokong fihak anti Imperialis jg berarti menjokong negeri2 djadjahan dan lain2.

Dengan pengakuan Sovjet Russia ditegaskan, bahwa hal ini adalah satu keuntungan jg amat besar bagi Republik kita. Tentang apakah Sovjet Russia mengakui de jure atau de facto, dinjatakan olehnja, bahwa *di Dewan keamanan wakil Russia A. Gromyko* pernah menjatakan bahwa dia menjatakan Indonesia adalah satu Negara. Apakah soal de jure atau de facto, negara adalah negara. Djuga dinjatakan bahwa Russia belum pernah mengakui kedaulatan Belanda di Indonesia.

Seterusnja dikupas kesalahan2 revolusi kita jg hingga kini merugikan kedudukan kita diluar negeri. Selandjutnja dinjatakan bahwa didalam kita meneruskan perdjuangan kita supaja tegas dan terang, tidak perlu mengambil „de gulden middenweg" (djalan tengah). Semua pemuda, peladjar siapapun djuga harus turut tjampur dalam politik dan djangan menjingkirinja, tidak berani membenarkan jg benar dan menjalahkan jg salah.

Demikianlah kesan2 wakil pemuda kita dan karena waktu sangat terbatas maka pertemuan ditutup dengan penuh kepuasan dan kegembiraan atas hatsil jg ditjapai oleh wakilnja.

*(SUARA IBU KOTA, Sabtu 14-8-1948)*

---

## HAK WARGA NEGARA

### Untuk mendapat pekerdjaan

Dewan Partai Sosialis menerangkan:

Dalam suasana bertambah besar bahaja serangan Belanda sekarang ini, perlu djurang jg ada antara rakjat dan Pemerintah djangan dibikin besar oleh Pemerintah. Maka salah besar bahwa Pemerintah sekarang memerintahkan Kementerian Penerangan menjiarkan Keterangan tgl. 26 Juli tentangan Pemogokan Delanggu sebagai siaran Istimewa dan menjebabkan siaran ini kemana-mana dalam amplop.

Beberapa minggu jl. sudah ada siaran berat sebelah, jg tidak ditanda tangani tentang pemogokan Delanggu. Rakjat jg sudah lebih sedar sudah mengerti sumber siaran gelap itu. Tgl. 10 Augustus jl. baru diakui dalam adpertensi surat kabar, bahwa siaran itu sebetulnja asalnja dari Kementerian Penerangan. Djadi dugaan rakjat betul.

Sekarang pula dapat diduga menteri2 mana jg sebetulnja berkepentingan memindjam nama sdr. Hatta untuk mengeluarkan *antjaman* kepada rakjat. Karena siaran istimewa itu mengandung *antjaman* sbb., berbunji:

„Pemerintah dapat mengambil tindakan *menutup perusahaan* jang akibatnja *merugikan kaum buruh sendiri* jang mogok".

(Perkataan sengadja ditjetak *renggang* dalam siaran istimewa itu).

Djadi artinja tak usah diperdulikan bahwa produksi akan kurang kalau perusahaan itu ditutup oleh Menteri Kemakmuran.

Ingin orang bertanja:

„Apakah Undang2 Republik sudah tidak berlaku lagi bagi pemerintah, Menteri Kemakmuran Sjafruddin, sehingga boleh mengantjam sesukanja?" Undang2 Dasar, Republik jg belum dihapuskan dan karenanja hingga sekarang masih tetap berlaku bagi Pemerintah chusus Menteri Kemakmuran, menetapkan bahwa:

„Tiap2 warga Negara *berhak atas pekerdjaan* dan diberi penghidupan jang lajap bagi kemanusiaan".

Artinja bahwa Pemerintah *wadjib* menebus djandji ini dan menjediakan pekerdjaan bagi tiap2 warga negara dgn sjarat2 jg pantas. Kalau tidak ada pekerdjaan Pemerintah wadjib membuat rentjana pembukaan perusahaan baru. Bukankah negeri kita masih sangat terkebelakang perindustriannja? Seharusnja pekerdjaan didapat dimana-mana. Dan kalau Pemerintah tidak mampu menjediakan pekerdjaan, maka seharusnja Pemerintah memberi *sokongan pengangguran*, sebagai hak warga negara, bukan sebagai sumbangan kepada fakir miskin. (Lihat misalnja kesimpulan dalam UUD Republik Djerman jg menetapkan konsekwent untuk fasal jg serupa fasal 27 U.U. Dasar).

Djadi teranglah Pemerintah *tidak* berhak mengantjam *sewenang2* demikian itu apa lagi menutup perusahaan *milik negara* lebih2 karena hendak membalas dendam hati.

Hendaknja anggauta2 PARTAI SOSIALIS membentangkan dimana-mana kesalahan2 berbahaja dari Pemerintah jg dibuatnja dengan siaran gelap dan siaran istimewa sekarang ini.

*(BURUH, Senen Legi 16-8-1948).*

---

## KONGRES KOREKSI SERIKAT BURUH GULA

C.P.N. melepaskan Unie - Verband

AMIR, MUSSO, SETIADJIT mengupas kesalahan2 setjara Bolshevik.

Pemimpin2 Komunis Amir Sjarifuddin, Musso dan Setiadjit telah mengupas pandjang lebar kesalahan2 politik kaum Komunis setjara Bolshevik. Suara dalam Kongres tersebut menamakan kongresnja „Kongres Koreksi".

*Keterangan Bung Amir.*

---

Kongres Koreksi Serikat Buruh Gula.

Bung Amir menerangkan, bahwa pokok-pangkal kesalahan politik jg kita lakukan terletak pada Manifest Politik Pemerintah tanggal 1 Nopember 1945 jg kemudian menelorkan naskah Linggardjati dan persetudjuan RENVILLE d.l.l. Isi dari Manifest tersebut ialah pengakuan, bahwa mau tidak mau kita mesti hidup didalam lingkungan pengaruh kekuasaan imperialisme Inggeris dan Amerika.

Kita berpendapat, bahwa sistim ekonomi imperialis belum bisa kita bongkar dengan segera bahwa kita belum bisa mewudjudkan satu sistim perekonomian seperti jang kita harapkan.

Oleh karenanja kita terpaksa harus mengembalikan perusahaan2 kepada kaum modal.

*Perhitungan politik diatas adalah salah,* demikian antalain keterangan Bung Amir dalam rapat pendahuluan dari Kongres Kilat Buruh Gula tanggal 7-9 j.l.

Revolusi kita adalah revolusi istimewa. Segera setelah kita proklamirkan kemerdekaan, segala alat2 negara dan alat2 perekonomian telah kita rampas, tetapi kemudian karena kesalahan jg kita buat pada tanggal 1 Nopember itu, sebagian jg telah ada ditangan kita, kita lepaskan kembali. Terutama bagi kaum Komunis politik ini adalah politik jg salah. Kaum Komunis semestinja, konsekwent tidak berkompromi dengan fihak musuh. Diwaktu j.l. kita tidak pertjaja kepada kekuatan kaum buruh. Kesalahan lain ialah kita tidak menimbulkan Partai Komunis, sebaliknja kita memberi kesempatan mendirikan P.B.I., Partai Sosialis kita dirikan sedangkan Partai Komunis kita kesampingkan. Mulai dari tanggal 1 Nopember itu berturut-turut kita lakukan kesalahan dalam lapangan politik pertanian, politik perburuhan, perekonomian, kemiliteran dll. Sembojan jg memberikan keuntungan kepada kaum tani dan kaum buruh tidak kita pakai dan tidak kita djalankan.

Kita akui dan saja sebagai seorang Komunis *akui telah mendjalankan kesalahan dalam lapangan politik* dan saja berdjandji tidak akan mendjalankan politik salah itu lagi.

---

Lima Minggu sebelum Madiun Affair.

dan akan saja perbaiki selandjutnja. Kesalahan dari kaum Komunis di Indonesia tidak berdiri sendiri. Djuga Komunis di Europa-Barat, seperti dinegeri-negeri Belanda, Inggeris, Perantjis, mendjalankan kesalahan serupa di Indonesia, seperti politik Unie verband, Commonwealth dan Union Française.

Kepada saudara2 saja permaklumkan disini, bahwa baru2 ini CPN telah meninggalkan politik Unieverbandnja dan telah membenarkan politik PKI kita, demikian bung Amir.

(Berita tentang CPN melepaskan Unieverband politiknja, Penjusun).

P. de GROOT TENTANG INDONESIA.
C.P.N. melepaskan Uni-verband.

Jogja, 11-9. Harian „Merdeka" Djakarta tanggal 21-8-j.l. menulis, sekretaris umum CPN, Paul de Groot dalam pidatonja berhubung dengan 3 tahun kemerdekaan Republik Indonesia antara lain mengatakan bahwa „politik" pemerintah Belanda sendirilah jg menjukarkan, perundingan dengan Republik. Tiga tahun lamanja di blokkeer dan kesukaran jang dialami Rakjat Indonesia berhubung dengan itu didjadikan alat untuk merobohkan Republik.

Tentang usul pembentukan „Koninklijke Unie Nederland Indonesia", de Groot berpendapat bahwa Unie sematjam itu hanjalah suatu „verkapte koloniale bouwsel" bangunan kolonial jg diselimuti, dimana tentara Belanda dapat memasuki daerah Republik dan sebaliknja pasukan bangsa Indonesia dipakai sebagai alat kekuasaan di Nederland.

Selandjutnja de Groot mentjela siksaan2 Rakjat di daerah pendudukan oleh tentara Belanda. Achirnja dia berkata: „Dari pengalaman2 selama tahun II jg sudah itu orang hanja bisa mendapat kesimpulan tentang soal Indonesia: *Kemerdekaan penuh bagi Indonesia serta penarikan kembali semua pasukan-pasukan tentera Belanda adalah penjelesaian satu2nja jg akan memberikan damai kepada Nederland serta kemerdekaan kepada Indonesia.*

Terhadap RUSTAM EFFENDI

(Pembitjaraan Bung Amir Sjarifuddin selandjutnja. Penjusun).

Berhubung sore itu fihak Gerakan Revolusi Rakjat akan mengadakan rapat umum, AMIR berkata, saja undang mereka didepan umum supaja mereka djuga mengakui kesalahannja. Kalau benar2 Rustam Effendi seorang Komunis, maka *harus dia mengakui kesalahannja pula.*

Bukan sadja Setiadjit dan Maruto Darusman telah mendjadi anggota „Vereniging Nederland-Indonesia", tetapi djuga Rustam Effendi adalah anggota dari perkumpulan itu. Dalam zaman pendudukan Djerman di Nederland, Komunis Rustam Effendi bersembunji tidak menampakkan diri. Sebaliknja 80% dari anggota CPN mati terbunuh oleh fascist Djerman. Selaku anggota CPN Rustam Effendi telah indisciplinair terhadap Partai dengan tidak mau di recall oleh Partainja waktu dia mendjadi anggota Parlement Belanda. Kalau benar2 saudara Rustam Effendi itu adalah seorang Bolshevik, maka dia tidak boleh berchianat terhadap Partai Komunis, dan tidak boleh mendjalankan fraksi-vorming dalam partai. Baiklah kita dikonfronteer dimuka Rakjat.

Orang bilang saja mesti digantung. Saja tidak takut, saja tjukup melatih diri dalam penderitaan dan siksaan. Kalau saja harus dihukum gantung karena kesalahan politik, dizaman Republik, saja bertanja: Hukuman apakah harus diberikan kepada kaum kolaborator dizaman pendudukan Djepang disini? Kepada pendjual beratus-ratus romusha, seperti Romukatjo Sjamsu Harja Udaja?

Saja akui telah menerima uang dari Van der Plas f 25.000.— tetapi saja djalankan itu karena Komintern telah mengandjurkan kepada kami untuk kerdjasama dengan kaum pendjadjah didalam *front bersama melawan fascisme.*

Tetapi setelah Perang Dunia II selesai kaum Komunis telah melepaskan kerdjasama itu. Sekarang kami dari PKI tidak mengakui lagi Linggardjadi, Renville dan Manifest Politik 1 Nopember 1945 dan kami melepaskan politik kompro-

---

mi dengan musuh. Djuga SOBSI telah memutuskan mendjalankan politik baru. Ini berarti, bahwa kita akan mendjalankan politik offensief dan meninggalkan politik defensief.

*(SOLO, 8-9-1948).*

---

Kongres Koreksi Serikat Buruh Gula:

## NASIONALISIR ZONDER KOMPENSASI

Milik siapapun jang memusuhi Revolusi Nasional.

Mengenai milik asing Kongres Koreksi Serikat Buruh Gula di Solo tgl. 7, 8, September jl. mengambil resolusi jang disampaikan kepada Kepala Negara, Pemerintah Pusat, Badan Pekerdja KNIP, dan SOBSI. Setelah menjetudjui sepenuhnja resolusi sidang Presidium SOBSI III tgl. 22-8 jl. serta mendengarkan pendjelasan2 P.B. Sarikat Buruh Gula dan memperhatikan pendapat2 dari ranting2 dan tjabang2 Serikat Buruh Gula, maka Kongres memutuskan *me-nasionalisir milik siapapun, jang memusuhi Revolusi Nasional dengan tidak memberi kerugian.*

*Konsekwensinja.*

Sebagai konsekwensinja dalam revolusi tersebut ditetapkan s.b.b.:

1. Menjelidiki paberik mana jg dimiliki Belanda dan ini dinasionalisir dengan tidak memberi kerugian.
2. Paberik jg dapat giling, terus membikin gula. Paberik jg mudah diperbaiki dan letaknja baik untuk membikin gula, diperlengkapi dengan alat2 jg dibongkar2, supaja dapat giling.
3. Tanah2 jg berupa milik paberik, seperti erfpachtpercelen, dibagi antara mereka jg sampai sekarang mengerdjakan serta belum mempunjai harapan tanah dan selandjutnja untuk kaum buruh paberik jg pekerdjaannja mempunjai hubungan paling dekat pada tanah dan jang hilang mata pentjariannja oleh karena paberiknja dirobah atau dibongkar.

---

4. Badan Pengawas atau penjelenggara seperti PPN atau BPPGN jg sampai sekarang berupa „beheerinstituut" jg berdasar „Rechtsverkeer in Oorlogstijl" dirobah mendjadi djawatan Pemerintah biasa.
5. Dalam badan jg baru hak2 dari Serikat Buruh jg telah ada harus diperkuat dan diperluas. Serikat Buruh mempunjai hak dan tanggung-djawab dalam lapangan bedrijfs, personeels, dan sociaal-ekonomis politik. Buruh mempunjai keuntungan jg tertentu dalam keuntungan perusahaan.
6. Pimpinan Perusahaan dari atas sampai kebawah, jaitu dari pusat sampai ke paberik, merupakan suatu dewan pimpinan (collegiaal bestuur), jg didalamnja duduk wakil2 Serikat Buruh.
7. Wakil Serikat Buruh ini setiap waktu dapat diganti oleh bagian Serikat Buruh Gula jg bersangkutan dengan persetudjuan P.B. Serikat Buruh Gula (recall).
8. Diperusahaan gula hanja ada satu Serikat Buruh Gula. Usaha2 untuk mendirikan organisasi buruh lain berarti memetjah pergerakan dan kekuatan buruh dan harus diberantas oleh Serikat Buruh Gula, SOBSI dan Djawatan Gula.
9. Djawatan2 jg menjelenggarakan perusahaan gula harus dibersihkan dari anasir2 jg belum dapat mengilangkan dalam pikirannja dan sepak terdjangnja sisa2 feodal dan djadjahan. Anasir2 jg mempunjai serupa aandelen dsb-nja harus didjauhkan dari pimpinan perusahaan gula. Djuga anasir2 Trotskys sebagai penjakit jg berbahaja untuk negara dan pergerakan Buruh harus dibasmi.

*Trotskys musuh klas buruh dan tani.*

Dalam kongres tersebut sdr. Setiadjit telah mengupas pula aliran Trotskys. Tentang ini diterangkan, bahwa Trotskysme tidak lagi diakui sebagai aliran politik, tetapi sudah dianggap pendjahat. Sedjarah kaum Trotskys dimulai Trotsky sendiri di Rusia sampai kepada kaum Trotskys di Perantjis, Spanjol, Inggeris, Tiongkok dll. Kaum Trotskys berpendapat

bahwa socialisme tidak bisa hidup dalam suatu negeri dan oleh karenanja Trotsky mengandjurkan Revolusi-Dunia sekali gus.

Itulah sebabnja, maka Trotskys menghalang2i negeri Sosialis Sovjet Unie. Kaum Trotskys tidak pertjaja kepada kekuatan Tani sebagai sekutu kaum Buruh, bahkan katanja, tindas sadja gerakan Tani itu, sebab didalam tubuh tani hidup anasir2 milik privaat.

Didalam gerakannja sehari2 kaum Trotskys tak segan2 melakukan siasat pembunuhan politik dengan djalan menggunakan pengetahuannja. Meratjuni dengan tidak diketahui ter hadap dirinja wakil Stalin ditahun 1935, Kirov, adalah salah satu perbuatan kaum Trotskys. Dimana2 kaum Trotskis bekerdja dengan kaum fascis, seperti di Perantjis, Spanjol, Tiongkok dll. untuk menindas Komunisme. Dimana2 tentu begitu. Lihat Mr. Subardjo jg katanja Komunis, Kaigun, kerdjasama dengan fascis Djepang. Kaum Komunis tak bisa berunding dengan kaum Trotskys.

Trotskysme tidak mempunjai massa, tapi dengan djalan2 jg tidak demokratis dia menggulingkan pemerintahan. Kita harus awas dan waspada terhadap kaum Trotskys di Indonesia jg mentjari pengaruh dikalangan Buruh dan Pemuda jg tersesat.

Kekurangan pengetahuan tentang Trotskysme dikalangan pemuda dan buruh kita menjebabkan mudahnja kaum Trotskis mendapat pengaruh. Kita harus membedakan antara Tan Malaka dengan golongan pengikutnja jg tidak sadar.

Selandjutnja Setiadjit mengulangi uraian Amir Sjarifuddin dalam rapat pendahuluan Kongres Serikat Buruh Gula, bahwa Linggardjati dan Renville berpangkal pada politik Manifest 1 November 1945. Kita batalkan semua kompromi itu setelah kita akui kesalahan2 kita.

Ini berarti perang! Kalau saja sekarang anti Renville dan anti-Linggardjati, itu bukan karena Belanda melanggar-

nja, tetapi karena prinsipieel politik itu salah. Djuga kalau Belanda djudjur menepati persetudjuan persetudjuan tsb. tetap kita menolak !

Kita sekarang harus berdjuang setjara kaum Komunis Junani, kaum Komunis Tiongkok, ialah Konsekwent *anti imperialisme.* Kita tidak mau kemerdekaan seperti negeri Nehru. Demikian Setiadjit.

*(JOGJA, 11 September 1948).*

---

## MUSSO DAN ANGGOTA PIMPINAN AKOMA

Polit Buro C.C. PKI mengumumkan pertemuan antara sdr. Musso dengan anggota Pimpinan AKOMA sbb.

Atas permintaan beberapa anggota pimpinan Akoma pada tgl. 28-8-1948 djam 09.00 pagi diadakan pertemuan antara saudara Musso dan Pimpinan Akoma. Sifat pertemuan itu ialah informil dan persoonlijk. Pimpinan Akoma terdiri dari Sdr. Ibnu Parna dan Juliarso dan datangnja diantar oleh sdr. Darwo. Saudara Musso ditemani oleh saudara Djokosudjono dan Aidit.

Supaja tidak ada salah mengerti tentang pertemuan itu perlu diadakan pendjelasan. Pembitjaraan dilakukan setjara ramah tamah. Mula2 sdr. Ibnu Parna memberikan laporannja sedjak proklamasi kemerdekaan, pertempuran bersendjata melawan Belanda. Kongres Pemuda jang ke I, soal persatuan perdjuangan, tentang berdirinja Akoma, tentang berdirinja P.C.I. (Partai Comunist Indonesia, jg didirikan oleh Rustam Effendi. Penjusun), dan soal2 disekitar politik kompromi terutama mengenai perdjandjian Linggardjati dan Renville, achirnja tentang diri Tan Malaka. Isi pokok dari laporan sdr. Ibnu Parna ialah, menjatakan bahwa golongannja tetap mempertahankan politik jg konsekwent tidak mau berkompromi dengan Imperialis dan dalam mendjalankan politik ini mereka mau bekerdja dengan golongan mana sadja

---

jang bersamaan program (maksudnja Minimum Program Persatuan Perdjuangan).

Selesai sdr Ibnu Parna melaporkan hal2 diatas maka sdr. Musso memberikan pre-adviesnja pada sjarat2 jg harus dipenuhi oleh tiap2 orang Komunis. Diterangkannja, bahwa orang Komunis mesti berpegang pada adjaran Marx-Engels-Lenin-Stalin dan harus pertjaja akan kekuatan dan tjinta pada Sovjet Unie. Djuga didjelaskan, bahwa seorang Komunis jg sungguh, tidak mungkin berada diluar Partai Komunis, apa lagi mendirikan partai lain atau organisasi lain untuk menentang Partai Komunis. Djika Partai Komunis salah dalam mendjalankan politik dan organisasinja maka mendjadilah kewadjiban tiap2 Komunis untuk memperbaikinja, mengadakan kritik2 setadjam2nja didalam partai. Djuga mendjadi Sjarat bagi tiap2 Komunis untuk tunduk pada disiplin Partai Komunis.

Mengenai soal Tan Malaka didjelaskan oleh sdr. Musso, bahwa sebagai seorang jg bewust Trotskyst, tidak ada tempat baginja dalam Partai Komunis maupun dalam bentuk perdjuangan lain jg anti-imperialis. Tan Malaka bukan musuh imperialisme, tetapi sebagaimana umumnja Trotskyst, Tan Malaka adalah agent imperialis.

Kesimpulan keterangan sdr. Musso ialah, bahwa PKI senantiasa bersedia menerima siapa sadja jg mau menerima dasar Komunisme (Marxisme-Leninisme), mau sungguh2 mendjalankan program PKI dan tunduk pada disiplin PKI. Tentang kaum Trotskyst di Indonesia, sdr. Musso mengatakan, bahwa memang ada mereka diantaranja jg sedar mendjadi Trotskyst, tetapi djuga banjak diantara mereka jang keseret, tidak sedar mengikuti ini, (tidak sedar mengikuti orang2 Trotskyst) mempunjai kesempatan untuk mendjadi Komunis jg baik dan setjara individueel masuk PKI. Tetapi sebelum melangkah masuk PKI, kawan2 dari Akoma mesti pikirkan sungguh2 djangan terburu2 masuk PKI. Djika kawan2 dari Akoma sudah benar2 menjetudjui politik PKI maka diharap supaja politik ini didjalankan dulu dan sdr. Mus-

so bersedia untuk sewaktu2 mengadakan pertemuan setjara informil dengan saudara2 dari AKOMA.

Setelah mengadakan tanja djawab tentang berbagai hal lain, misalnja tentang kedatangan sdr. Musso tahun 1935, tentang krisis di Pasifik dan lain2nja, pada kira2 djam 11.16 pertemuan ditutup.

*JOGJA, 11 September 1948)*

---

## 3 TAHUN MERDEKA

Oleh: Harjono.

(Ketua Pusat S.O.B.S.I.)

NEGARA Republik Indonesia telah berumur 3 tahun. Tiga kali kita merajakan hari kemerdekaan. Sebagai bangsa, kita bergembira memperingati dan merajakan hari kemerdekaan ini. Kaum buruh sebagai salah satu tiang jang penting dari pada kekuatan bangsa, ikut serta dalam perajaan tadi.

Apa arti kemerdekaan tadi bagi kaum buruh ? Keluar, kemerdekaan berarti anti-imperialis. Kedalam, kemerdekaan berarti menghapuskan sisa2, kekuasaan feodal dan sisa2 kekuasaan kolonial.

Kemerdekaan berarti lenjapnja pemerintah asing dan lahirnja pemerintah bangsa sendiri. Pengertian serupa tadi tak tjukup untuk menafsirkan arti kemerdekaan. Kemerdeka an mempunjai arti lebih landjut, anti penindasan dan anti penghisapan. Segala sisa2 feodal dan kolonial harus segera dihapuskan untuk mewudjudkan dasar2 DEMOKRASI RAKJAT disegala lapangan, sesuai dengan Program Nasional jg telah disetudjui oleh berbagai partai.

Dalam memperingati dan merajakan hari 17 Augustus 1948 kita tidak boleh lengah adanja bahaja jg tetap masih mengantjam kemerdekaan kita. Bahaja tadi datang dari luar dengan dibantu oleh agen2nja dari dalam.

Bahaja dari luar diwudjudkan dalam satu program pendjadjahan jg disebut usul kompromi Australia-Amerika. Usul kompromi tadi mempunjai isi, dilutjutinja revolusi Nasional dalam lapang ekonomi, politik dan militer. Dengan begitu kita disuruh menjerah, disuruh kapitulasi, disuruh me-likwider Revolusi Nasional dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia. Untuk mewudjudkan usul kompromi dalam praktek, disiapkan beberapa sjarat:

1. Tentara Belanda sedjumlah 130.000 orang jg berada di Tanah Air Indonesia dengan sendjata lengkap dan modern, masih terus menerus ditambah djumlahnja lan masih diperkuat alat-alatnja.
2. Tundjangan dari imperialis Amerika kepada imperialis Belanda terus mengalir berupa dollar dengan diselimuti kata-kata „pembangunan".
3. Disebarkannja pengatjau ekonomi didaerah Republik. Pengatjau ekonomi terdiri: pedagang besar, pentjatut besar, penimbun bahan penting, korruptor, pemberi lisensi tjurang dan penjabotir peraturan. Ini semua merupakan anasir2 anti-nasional, merusak per-ekonomian didaerah Republik. Mereka tadi sengadja atau tidak merupakan agen2 kaum imperialis.

Mereka tidak setudju Nota SOBSI tentang rasionalisasi, mereka tidak setudju diwudjudkannja pasal 33 Undang-undang Dasar. Mereka mempunjai sifat, lebih takut gerakan Buruh dan Tani dari pada takut pada kaum imperialis. Pandangan politiknja dan aktiviteitnja telah satu dengan kaum imperialis.

4. Pengatjau politik terdiri: birokrasi-kolonial lapisan atas, **kaum politik jg menjetudjui program** pendjadjahan jg disebut usul kompromi. Agar supaja mereka tidak kelihatan **pengaruhnja dikalangan Buruh dan Tani dan massa-pekerdja** lainnja, maka mereka membikin agitasi setudju dengan program nasional. Pada hal dua program tadi, satu sama lainnja bertentangan. Program pendjadjahan dan program nasional anti-pendjadjahan tidak bisa disatukan. Pengatjau Po-

litik serupa tadi anti-nasional melemahkan dan memetjah front nasional anti-imperialis, sengadja atau tidak mendjadi agen-agen imperialis.

Apa pokok2 isi usul kompromi Australia-Amerika?

1. Dihapuskan Delegasi Indonesia sebagai wakil Republik dalam perundingan, untuk gantinja diadakan komisi achli dan non-politik terdiri dari pihak Indonesia dan Belanda. Dengan begini Revolusi dan nasib Negara dan Rakjat diserahkan kepada para achli dan tidak mempunjai pandangan politik. Pada hal soal Revolusi Nasional soal Negara dan Rakjat adalah soal politik. Pada zaman ini barangsiapa tidak berpolitik akan dimakan oleh politik.

2. Dihapuskannja plebisciet didaerah Republik jg sesudah agressi diduduki oleh Belanda. Untuk gantinja diadakan madjelis konstituante dengan pemilihan jg tidak langsung.

Membenarkan komisi achli dan non-politik, dan membenarkan madjelis konstituante, berarti membenarkan setjara legaal negara2 boneka bikinan Belanda. Malahan kedudukan Republik Indonesia dengan berangsur-angsur akan diberi kedudukan sama dengan negara-negara boneka bikinan Belanda.

3. Lt. Gubernur Djenderal van Mook mempunjai hak veto dalam pemerintahan federal sementara dan hak pemakaian tentara federal dan lain2 alat pemerintah federal sementara. Hak2 ini dipergunakan:

a. djika ada tindakan dan sikap dari pemerintah federal sementara jang bertentangan dengan Piagam UNO, maka hak veto digunakan,

b. djika ada pertikaian2 jg tidak dapat dikuasai oleh pemerintah federal sementara, maka digunakan hak pemakaian tentara federal dan lain-lain alat federal sementara.

Dalam tentara federal ini termasuk TNI. Djadi gerakan Rakjat Indonesia jg terang tidak disetudjui oleh kaum imperialis dengan begitu akan ditindas oleh bangsanja sendiri dengan perintah bangsa Asing.

Dulu kita menolak usul gendarmerie bersama, dengan mati-matian kita membela Republik Indonesia. Sekarang menurut usul kompromi malahan me-ligaliser. Djadi apa gunanja kita dulu menentang agressi Belanda ?

4. Perhubungan luar negeri tidak boleh lagi. Pada hal ini mendjadi salah satu kekuatan kita dalam menentang politik Belanda.

5. Seluruh paberik, kebun, djawatan kembali kepada jang punja, seperti sebelum tahun 1942. Selama 20 tahun kamu dian status paberik, kebun, djawatan d.l.l. tidak boleh berobah, artinja seperti zaman pendjadjahan. Malahan diterangkan kalau perlu waktu tadi boleh disambung. Dalam ini imperialis Amerika mendjadi tuan besarnja, imperialis Belanda mendjadi mandor-besarnja, anasir2 reaksioner anti-nasional dari bangsa kita di djadikan mandor ketjilnja. Rakjat banjak, buruh dan tani, massa pekerdja lainnja hanja mendjadi „kuli". Pasal 33 Undang-undang Dasar hapus, Nota SOBSI mengenai rasionalisasi i d e m. Pasal 27 ajat 2 Undang-undang Dasar tidak ada lagi.

Timbul pertanjaan, apa jg harus kita kerdjakan dalam menghadapi bahaja dari luar dan dalam ini?

Harus diakui, selama Revolusi, baru sekarang kita mempunjai program nasional jg tegas. Program nasional merupakan djawaban jg njata terhadap perogram pendjadjahan jg diselimuti dengan kata2 jg mentereng. Kewadjiban kita tidak tjukup hanja mengatakan „setudju" sadja. Jang penting ialah ikut membela dan mewudjudkan dalam praktek, tidak hanja prinsipe.

Bagian Pertahanan Rakjat sangat penting buat waktu Negara dalam bahaja. Sjarat untuk mewudjudkannja ialah Rakjat diberi sendjata dalam lapangan politik, ekonomi dan diberi training dalam perang gerilja.

a. Hak2 demokrasi djangan di sempit, malahan diperluas. Dihapuskannja larangan2, pembatasan2 mengenai demonstrasi, pemogokan dll. Obat pemogokan bukan P.P.N. No. 13

tetapi D.P.N. No. 15 dan 24, dan peraturan Menteri Kemakmuran No. 1 — 3.-

b. Untuk memperbesar produksi nasional, massa pekerdja terdiri dari buruh dan tani dan lain2 golongan jang bekerdja, ringankan hidupnja. Untuk ini perlu diwudjudkan dalam praktek peraturan distribusi No. 502 dan 93.-

c. Bumihangus dipertahankan, malahan disempurnakan baik organisasinja maupun alat2nja. Bumihangus sangat ditakuti kaum imperialis sebab langsung mengenai perutnja.

d. Membanteras dan menghukum mereka jg anti-nasional dalam lapangan ekonomi dan politik.

e. Segera dibentuk kabinet nasional jg bertanggung djawab jg diwadjibkan mendjalankan program nasional.

f. Menolak usul kompromi.

Inilah tjara2 memperingati dan merajakan tahun ke III dari hari kemerdekaan kita. Disamping bergembira dan bersuka raja, kita siap dengan sendjata kita dalam lapangan politik, ekonomie dan Pertahanan Rakjat setjara total.-

Inilah tjara2 dalam, menghadapi tiap agressie dan reaksi dari luar dan dalam.

Kita jakin, kalau dikerdjakan tidak ada kekuatan jang dapat mematahkan front nasional anti-imperialis dari bangsa sendiri.-

Marilah kita wudjudkan dalam praktek !

*(BURUH, Senen Legi, 16-8-1948).*

---

Ditjetak pada Sumatra Drukkerij   isinja diluar tanggungan pentjetak.